

# Implementasi Model Pembelajaran Integrative dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mata Pelajaran PJOK di SD

Idris Moh Latar<sup>1</sup>, Siti Divinubun<sup>2</sup>, Stenly J. Wenno<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Penjaskes Unpatti Ambon

E-mail: <sup>1</sup>mohidrislatar@yahoo.co.id, <sup>2</sup>sitidivin4@gmail.com, <sup>3</sup>Stenlyjac97@gmail.ac.id

## Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran integrative dalam mata Pelajaran PJOK di SD. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang guru dari 11 SD yang ada di kepulauan Kei Maluku Tenggara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Sedangkan teknik kegiatan dilakukan dengan menyampaikan materi kurikulum merdeka, model pembelajaran integrative, tanya jawab, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan guru-guru sangat puas, aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini memberikan kontribusi kepada guru-guru dalam memahami dan membuat model pembelajaran integrative sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar. Guru dapat mengembangkan model integrative sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana.

Kata kunci: model integrative, kurikulum merdeka belajar, PJOK

## Abstract

*This activity aims to apply an integrative learning model to PJOK subjects in elementary schools. This activity was attended by 28 teachers from 11 elementary schools in the Kei Islands, Southeast Maluku. The method used in this activity consists of preparation, implementation, evaluation and reporting. Meanwhile, activity techniques are carried out by delivering independent curriculum material, integrative learning models, questions and answers, and discussions. The results of the activity showed that the teacher was very satisfied, active during the activity. This activity contributes to teachers understanding and creating integrative learning models as part of the independent learning curriculum. Teachers can develop integrative models according to student characteristics, learning objectives, facilities and infrastructure.*

*Keywords: integrative models, independent learning curriculum, PJOK*

## 1. PENDAHULUAN

Model Pembelajaran integrative adalah salah satu model pembelajaran yang dapat di implementasikan guru PJOK dalam kurikulum merdeka belajar yang serentak di gunakan di sekolah [1]. Model pembelajaran integrative adalah model pembelajaran terpadu yang menghubungkan satu mata pelajaran yang terkait dengan metode, teknik, dan evaluasi. Metode Integrasi atau integrative merupakan proses pembelajaran perpaduan yang memakai metode pembelajaran antar bidang studi yang dilakukan dengan menyatukan mata pelajaran dengan menerapkan perioritas proses belajar serta mendapatkan keahlian, rencana, serta, perilaku yang berhubungan dengan mata pelajaran lainnya. Metode integrative terbagi menjadi dua yaitu: a.integrative internal, adalah ketersangkutan yang terbentuk dari materi pembelajaran yang diajarkan. b.integrative eksternal, adalah penghubungan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya [2]. Model pembelajaran integrative lebih menekankan pada

pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran [3]. Model Integrative merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang di cari dan di pilih oleh guru dalam tahap perencanaan program [4]. Permasalahan belum optimalnya pelaksanaan model pembelajaran integrative ini adalah guru masih cenderung menggunakan model yang konvensional. Model pembelajaran konvensional tidak mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif [5]. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran integrative dapat dilihat pada: (a) tidak mengembangkan indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (b) lebih berfokus pada kegiatan pembelajaran pada buku pegangan guru; (c) materi pembelajaran fokus pada buku siswa dan belum mencakup semua muatan pembelajaran [6]. Model pembelajaran integrative memberikan ruang kepada peserta didik untuk memproses pengetahuannya dengan baik dan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Selanjutnya guru perlu memperhatikan sarana pendukung dan media untuk menunjang proses pembelajaran [7].

Permasalahan permasalahan sebagaimana disebut di atas juga terjadi di propinsi Maluku. Guru belum memiliki kompetensi untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran integrative [8]. Penempatan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar. Dari hasil kuisioner pada 10 orang guru didapatkan 90 persen guru mengalami permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran model tematik dan perlu pendampingan untuk mengembangkan model [9]. Selanjutnya guru perlu mengikuti workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan kemandirian [10]. Hasil uji kompetensi dari 34 Propinsi sMaluku menempati ranking terakhir di uji kompetensi guru tingkat nasional 2018. Hal ini disebabkan guru kurang mengikuti pelatihan-pelatihan, kurangnya KKG, dan minimnya pelatihan untuk peningkatkan kapasitas guru [11]. Berdasarkan permasalahan ini dapat disimpulkan beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya model pembelajaran integrative diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK adalah; kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran integrative, guru jarang ikut serta dalam workshop khususnya pembelajaran integrative, dan kurangnya sarana dan prasarana.

Pentingnya mengimplementasikan model pembelajaran integrative dalam pembelajaran PJOK di SD ini karena dapat menopang pembelajaran lainnya. Pembelajaran hendaknya memberikan interaksi dua arah baik dari pendidik maupun peserta didik dalam bentuk komunikasi yang lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif baik dalam teori maupun praktek. Siswa harus dilibatkan secara langsung dan berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan sesuai dengan pengetahuan dasar yang telah dimilikinya. Keutamaan model pembelajaran integrative dalam PJOK adalah membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Permasalahan kurang mampunya guru PJOK dalam membuat pemetaan menjadi salah satu penyebab terhalangnya pelaksanaan pembelajaran integrative. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan wawasan, keterampilan dan pengetahuan tentang pembelajaran integrative dalam PJOK yang sesuai dengan dengan K13. Hal ini di dukung dengan hasil observasi awal di sekolah ditemukan dalam proses pembelajaran PJOK siswa kurang aktif. Aktivitas proses pembelajaran dikelas dan dilapangan diarahkan pada mendengarkan dan menyimak informasi, dan mempraktekkan berbagai materi PJOK yang disajikan oleh guru, sehingga siswa hanya dapat menangkap sebagian kecil dari informasi yang disampaikan. Pentingnya model pembelajaran integrative dalam PJOK adalah untuk memfasilitasi kurangnya kompetensi guru dan mengoptimalkan proses belajar yang dilalui siswa. Model pembelajaran integrative ini akan membangun konsep dasar pengetahuan bahwa setiap anak sebenarnya telah memiliki pengetahuan dasar, tugas guru adalah memfasilitasi pengetahuan dasar tersebut agar berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivis bahwa anak adalah pembangun pengetahuan yang aktif. Model pembelajaran integrative sebagai sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa

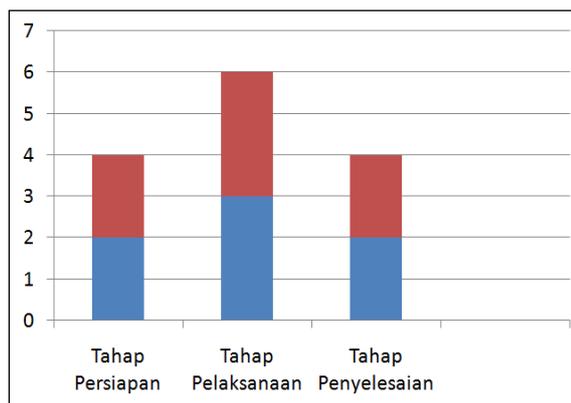
mengembangkan pemahaman secara mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berfikir kritis dapat tercapai.

Implementasi kurikulum integratif memberikan pengalaman belajar yang signifikan dalam pembelajaran PJOK dan bidang pengetahuan lainnya. Disamping itu juga dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melihat hubungan baru dan untuk menciptakan model-model, sistem dan struktur yang baru. Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas atau sering disebut dengan *student centered* merupakan karakteristik yang sangat sesuai dengan pendekatan belajar yang lebih banyak menjadikan anak didik sebagai subyek belajar bukan obyek. *Student centered* merupakan suatu perubahan paradigma pendidikan yang sebelumnya berpusat pada guru sekarang lebih menekankan pada orientasi bagaimana mengembangkan potensi siswa [12]. Berlawanan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran yang berpusat pada siswa menggeser lokus perolehan pengetahuan dari guru ke siswa, sehingga menempatkan tanggung jawab untuk memperoleh informasi dan membuat pemahaman informasi pada siswa, dengan guru bertindak sebagai fasilitator [13].

Berdasarkan argument di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah di canangkan oleh pemerintah dan selayaknya diikuti oleh pendidik dan lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang di amanatkan dalam undang-undang. Di samping urgennya merubah model pembelajaran lama ke model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau *student centered* adalah satu keharusan yang hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh pendidik. Beberapa permasalahan yang terjadi selama ini seperti rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran dapat di atasi salah satunya merapatkan hubungan sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat khususnya para guru di lingkungan pendidikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pengabdian masyarakat tentunya disesuaikan dengan trend yang ada saat ini dan tetap mengacu kepada kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka belajar sub tema tentang model pembelajaran integrative yang selama ini belum sepenuhnya dilaksanakan atau belum dilaksanakan sama sekali di sekolah-sekolah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi terutama bagi guru-guru PJOK di Maluku khususnya dalam memahami konsep dan membuat model pembelajaran integrative. Implementasi model pembelajaran integrative dalam pembelajaran PJOK ini menekankan pada pemahaman secara teori dan praktek tentang, kurikulum merdeka belajar, model pembelajaran integrative, karakteristik, manfaat, dan cara mengembangkan tema dalam pembelajaran PJOK.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, memberikan contoh model pembelajaran integrative yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. beberapa tahapan sesuai dengan prosedur sebagai berikut :



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan PPM Implementasi Model Pembelajaran Integtarif dalam Kurikulum Merdeka Untuk Mata Pelajaran PJOK di SD

### 2.1. Tahap Persiapan / Pendahuluan

Persiapan awal dilakukan dengan observasi dan tanya jawab kepada beberapa orang guru PJOK di kecamatan Kei Kecil Maluku Tenggara tentang model pembelajaran yang dilaksanakan guru, menginterview pemahaman guru tentang konsep pembelajaran Merdeka belajar dan model pembelajaran integrasi. Setelah observasi dan interview selanjutnya melakukan koordinasi dengan dinas pendidikant terkait dan menentukan objek pengabdian pada sekolah yang terpilih yaitu; SD Mathias 3 Langgur, SD Inpres Watdek, SD Inpres Ohoijang, SD Naskat Kelanit , dan SD Mathias 1-3 Langgur, SD Dian Darat, SD Kolser, SD Theresia Langgur, SD Inpres Fatwahan, SD Inpres Debut.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

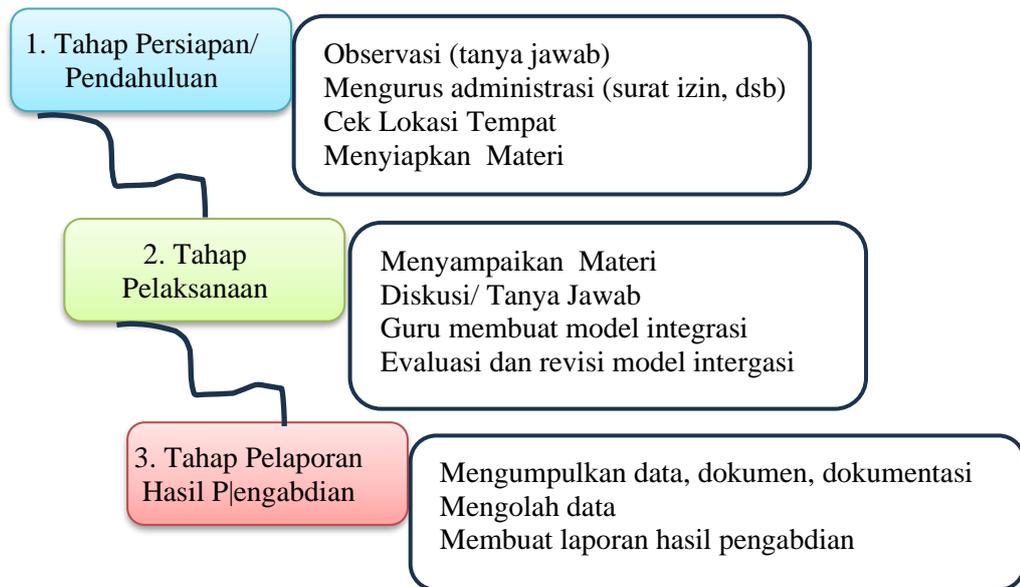
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi tentang defenisi, pengertian kurikulum Merdeka belajar dan implementasi dalam pembelajaran PJOK. Model pembelajaran integrative. contoh model pembelajaran integrative sesuai dengan konsep merdeka belajar untuk PJOK. Setelah penyampaian materi untuk mengukur Tingkat pemahaman guru dilakukan diskusi secara individual dan kelompok kecil. memberikan arahan dan teknik membuat RPS model pembelajaran integrative sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran integrative satu mata Pelajaran terkait dengan mata Pelajaran lainnya.

### 2.3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dengan mengumpulkan data, dokumen, dan dokumentasi. Untuk pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 22. Hasil dikumpulkan dalam bentuk laporan hasil pengabdian Masyarakat yang sesuai dengan .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi mitra kegiatan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini Dinas Pendidikant Maluku Tenggara; SD Inpres Watdek, SD Inpres Ohoijang, SD Naskat Kelanit , dan SD Mathias 1 Langgur 2023 Maluku Tenggara Kecamatan Kei Kecil. Pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Juli – Nov 2023, lebih kurang 4 bulan mulai dari persiapan, melaksanakan, dan laporan.



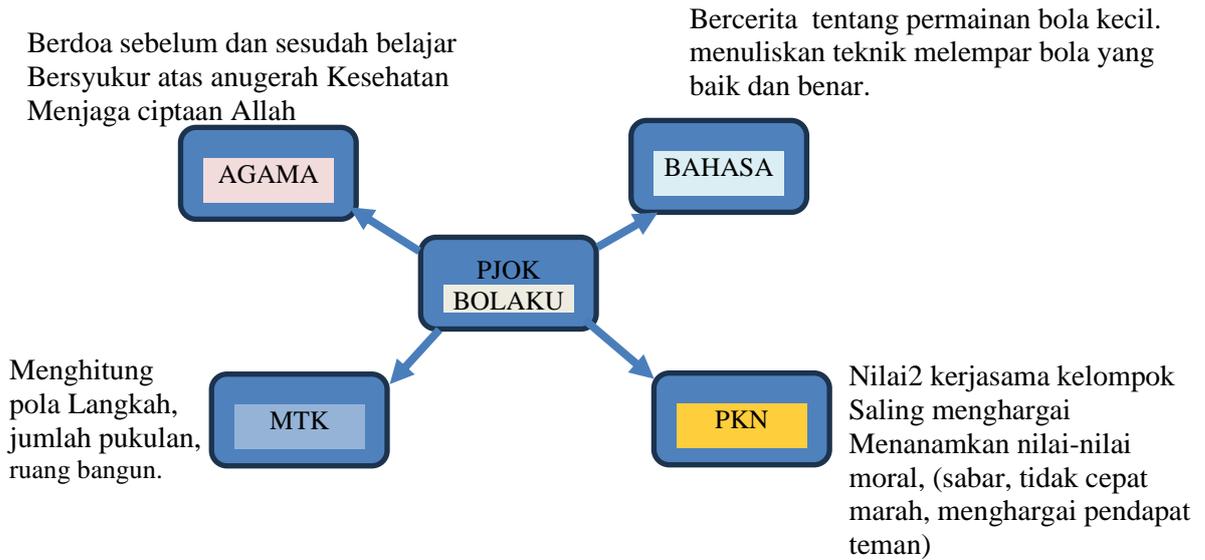
Gambar 2. Langkah-Langkah Pengabdian

Beberapa point pentingnya dilaksanakan pengabdian ini: (1) kurikulum Merdeka belajar belum sepenuhnya di pahami dengan baik oleh guru, (2) guru melaksanakan pembelajaran masih cenderung dengan model konvensional, (3) perlunya inovasi untuk merubah paradigma mengembang model pembelajaran salah satunya model pembelajaran integrative, (4) guru antusias mendengarkan materi yang disampaikan, dan (5) guru dapat mengembangkan dan membuat RPS model pembelajaran integrative.



Gambar 2. Penyajian Materi, Diskusi, dan Tanya Jawab

Setelah pemberian materi, diskusi, dan tanya jawab guru dapat memahami model pembelajaran integrative di SD dalam pembelajaran PJOK. Pembelajaran integrative dalam kurikulum Merdeka belajar adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan berpikir dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengetahuan dasar yang ada pada siswa. Guru hanya memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang mengaitkan satu mata Pelajaran dengan mata Pelajaran lainnya. Hasil model pembelajaran integrative tersebut dikembangkan dengan sub-sub tema sebagai berikut: .



Gambar 3. Model Pembelajaran Integrative

Model di atas menggambarkan pembelajaran PJOK diintegrasikan dengan mata Pelajaran seperti; agama, PKN, Bahasa, dan matematika. Pendekatan integrative menyatukan beberapa aspek dalam matapelajaran antar bidang studi yang relevan, dan tidak menutup kemungkinan guru untuk mengaitkannya dengan mata Pelajaran yang lainnya. Teori yang mendukung model pembelajaran integrative ini di antaranya adalah model konstruktivis yang menekankan bahwa anak adalah pembangun yang aktif. Anak dapat mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengetahuan yang telah ada dalam diri sang anak. Fungsi guru dalam konteks ini hanya memfasilitasi bagaimana pengetahuan tersebut berkembang sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang baru atau yang kenal dengan akomodasi. Dengan model integrative guru PJOK memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkannya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat pada guru-guru PJOK di Maluku Tenggara ini adalah; 90% guru merasa puas dengan materi yang telah di sampaikan dan menambah wawasan, pengetahuan guru tentang implementasi pembelajaran integrative dalam kurikulum Merdeka belajar. Guru juga dapat memahami dengan baik, Langkah-langkh untuk mengembangkan model pembelajaran integrative dan kedepannya dapat mengembangkannya dengan menambah beberapa mata Pelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, tujuan, kebutuhan, sarana, dan prasarana.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini bermanfaat untuk dinas Pendidikan Maluku Tenggara khususnya guru-guru PJOK yang sebelumnya kurang memahami tentang model pembelajaran integrative. Adapun manfaat praktis yang di dapat oleh guru-guru PJOK setelah mengikuti kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) pengetahuan dan wawasan guru lebih terbuka tentang model pembelajaran integrative, (2) dapat mengembangkan model integrative lainnya dengan menambahkan bidang-bidang pengetahuan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, (2) guru menjadi lebih kreatif dan inovatif. Saran yang dapat diberikan: (1) dinas Pendidikan agar lebih intens untuk memfasilitasi guru dalam kegiatan pelatihan, workshop tentang model pembelajaran, (2) mendukung kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen, peneliti, Masyarakat, dan guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Rektor, Dekan, Kajur universitas Pattimura. Dinas Pendidikant Maluku Tenggara beserta guru-guru sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Kei Kecil yang telah mengikuti kegiatan ini secara aktif dan SD Mathias 3 yang memfasilitasi sarana dan prasarana..

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Purwantyo, "Pengembangan model pembelajaran integrative penjasorkes sekolah dasar Developing integrative learning model of penjasorkes of elementary school students," *J. Pendidik. Jasm. Indones.*, vol. 14, no. 2, pp. 38–49, 2018.
- [2] Viktor Purhanudin et al, Pemanfaatan Model Integrative dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka. 2023.
- [3] Khadijah, Zulvia Trinova, Lastri Susanti, Mode; Pembelajaran Integrative dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. 2020. <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/390/1/53>.
- [4] Lailatul Usriyah. Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integrative di Lembaga Pendidikan Dasar Islam. Tadris, Volume 13, Nomor 2, Desember 2018.
- [5] F. Hakim Hasibuan, "Pengembang Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Indikator Berpikri Kreatif," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, 2023, doi: 10.23969/jp.v7i2.7147.
- [6] Z. Mezaoktriani, "Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, pp. 2605–2614, 2020, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/708/632>
- [7] D. W. Utomo, E. Kartikadarma, and E. Dolphina, "Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Bagi Guru SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang," vol. 7, no. 1, pp. 141–146, 2024.
- [8] Y. P. Astuti *et al.*, "Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Game Edukasi 'Code.org' bagi Siswa SMP Ibu Kartini Semarang."
- [9] K. Irfan, W. Wahjoedi, and N. P. D. S. Dartini, "Modul Pembelajaran PJOK Tematik Teritegratif Sub Tema Aku Istimewa untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar," *J. Penjakora*, vol. 8, no. 1, p. 9, 2021, doi: 10.23887/penjakora.v8i1.30560
- [10] R. Febrianningsih and Z. H. Ramadan, "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3335–3344, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4686..
- [11] Antara Maluku. 2023. <https://www.antaraneews.com/berita/3518544/minim-infrastruktur-jadi-penyebab-mutu-pendidikan-di-maluku-rendah>. 3 Mei 2023. Journal on Education Volume 05, No. 04, pp. 16031-16041.
- [12] Kuok Ho Daniel Tang, "Student-centered Approach in Teaching and Learning: What Does It Really Mean ," *Acta Pedagogia Asiana*, vol. 2, no. 2, pp. 72-83, 2023, doi: [org/10.53623/apga.v2i2.218](https://doi.org/10.53623/apga.v2i2.218)
- [13] Kang, J.; Keinonen, T. (2018). The Effect of Student-Centered Approaches on Students' Interest and Achievement in Science: Relevant Topic-Based, Open and Guided Inquiry-Based, and Discussion-Based Approaches. *Research in Science Education*, 48, 865–885. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9590-2>.